

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang memiliki berat badan <2500 gram tanpa memandang usia gestasi (Suparta,dkk 2017). BBLR merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada angka kematian pada bayi. Bayi BBLR sangat rentan terhadap penyakit, rentan infeksi, rentan mengalami hipotermi, gangguan pada sistem pernafasan serta masalah lainnya (Novitasari,dkk 2020). Salah satu masalah yang sering muncul pada bayi BBLR salah satunya adalah Pola nafas tidak efektif.

*United Nations Children's Fund (UNICEF)* pada tahun 2020 bayi yang lahir BBLR sebanyak 19,8 juta jiwa. Peningkatan terjadi terutama di Negara-negara berkembang (UNICEF, 2020). Indonesia adalah negara yang menempati peringkat kelima dengan jumlah bayi BBLR tertinggi di antara 88 negara di seluruh dunia. Pada tahun 2018, di Indonesia memiliki angka kelahiran BBLR sebesar 6,2%. (Wulandari, 2023). Angka bayi lahir BBLR tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 persentasi 5,4% menjadi 6,2% pada tahun 2018. Di Jawa Tengah pada tahun 2021 prevalensi BBLR adalah 4,4 % ( RISKESDA, 2018). Di kabupaten Wonogiri pada tahun 2021 jumlah bayi yang lahir BBLR sebanyak 529 dari total jumlah bayi baru lahir yaitu 10.304 (Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2021). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri dari

data rekam medis dikamar bayi bulan januari sampai april 2025 jumlah bayi lahir BBLR adalah sebanyak 15.

Bayi yang lahir BBLR sering kali mengalami gangguan pada pernapasan dikarenakan defisiensi surfaktan paru kurang adekuat menyebabkan gangguan pada paru untuk mempertahankan stabilitasnya, alveolus akan kembali kolaps setiap akhir sehingga untuk pernapasan berikutnya dibutuhkan tenaga intra thorak yang lebih besar dan disertai usaha inspirasi yang kuat. Disamping itu lemahnya reflek batuk, hisap, dan menelan dapat mengakibatkan resiko terjadinya aspirasi. Sehingga dalam kondisi seperti ini diperlukan pembersihan jalan napas, merangsang pernapasan, penggunaan *nesting*, diposisikan miring untuk mencegah aspirasi, posisikan tertelungkup jika mungkin karena posisi ini menghasilkan oksigenasi yang lebih baik (Larasati, 2021).

Perawatan harus diberikan secara tepat dan tepat untuk membantu bayi beradaptasi dengan lingkungan barunya, membuat bayi merasa aman dan nyaman. Stress pada bayi dapat mempengaruhi fungsi tubuh yang dapat meningkatkan metabolisme sehingga membutuhkan lebih banyak konsumsi oksigen untuk menstabilkan fungsi fisiologisnya. Saturasi oksigen merupakan salah satu indikator kecukupan pasokan oksigen pada bayi ketika saturasi rendah menyebabkan pasokan oksigen ke jaringan berkurang. Bila tubuh kekurangan oksigen maka produksi energi menjadi terhambat. Penggunaan *nesting* sebagai salah satu intervensi untuk memberikan stabilisasi pada bayi BBLR. *Nesting* adalah suatu alat yang digunakan diruang *Neonatal Intensive Care Unit (NICU)* atau perinatologi

yang terbuat dari bahan *phenyl* yang memiliki panjang sekitar 121-132 cm. Alat ini dapat disesuaikan dengan panjang badan dan dapat digunakan pada BBLR. *Nesting* membuat bayi merasa nyaman seperti di dalam rahim dengan membatasi ruang, meminimalkan pergerakan dan mengurangi *jittery* atau keagetan pada bayi. Shalini (2018) menyatakan bahwa penggunaan *nesting* dapat memberikan rasa aman, memfasilitasi tidur bayi semakin pulas sehingga melindungi bayi dari penggunaan energi yang berlebihan akibat dari stimulus dari lingkungan yang mengakibatkan bayi stress yang dapat meningkatkan laju pernapasan sehingga pasokan oksigen menjadi berkurang pada bayi BBLR. Menurut Lamichhane (2019). Seperti halnya dalam Al Qur'an dijelaskan dalam Surat Al-Mu'minin Ayat 12 sampai 14 yang artinya "Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian kami jadikan air mani itu segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah Pencipta yang paling baik".

Pada penelitian yang dilakukan Melania, dkk (2022) Penerapan *nesting* memberikan perbedaan yang signifikan pada saturasi oksigen *pre dan post nesting*. hasil penelitian ( $p=0,000$ ) jumlah sampel yang memiliki nilai saturasi oksigen normal lebih banyak dibanding dengan jumlah saturasi oksigen yang tidak normal. Peneliti juga berasumsi bahwa *nesting*

menfasilitasi bayi beradaptasi lebih mudah terhadap lingkungan, stres berkurang, bayi menjadi lebih nyaman sehingga saturasi oksigen bayi stabil. Hal ini sejalan dengan penelitian Asriyani (2017), menjelaskan dengan  $p$  value = 0,000 secara bermakna *nesting* terhadap saturasi oksigen. Adanya pengaruh *nesting* terhadap saturasi oksigen pada BBLR menurut Saprudin & Sari (2018), dapat dijelaskan saat BBLR menggunakan *nesting* kadar oksigen mengalami peningkatan, kondisi bayi nyaman, stres berkurang karena letak fleksi dan metabolisme menurun.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan intervensi penerapan *nesting* bayi BBLR yang mengalami masalah dengan pola pernapasan tidak efektif.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : Bagaimana penerapan *nesting* pada pasien bayi BBLR dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif di NICU Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini yaitu :

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini untuk menjelaskan Asuhan Keperawatan tentang penerapan *nesting* pada

pasien Bayi BBLR dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di NICU Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien bayi BBLR dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di NICU Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.
2. Menganalisa dan merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien bayi BBLR dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di NICU Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.
3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien bayi BBLR dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di NICU Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien bayi BBLR dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di NICU Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien bayi BBLR dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di NICU Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.
6. Melakukan Dokumentasi keperawatan pada pasien bayi BBLR dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di NICU Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi referensi khususnya dalam penerapan *nesting* pada pasien bayi BBLR dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif di NICU Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.

### 1.4.2. Manfaat Praktisi

1. Bagi Klien dan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada klien dan keluarga terkait dengan cara merawat bayi dengan BBLR.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Kajian ilmu keperawatan ini dapat digunakan sebagai referensi, landasan dan pedoman dalam melakukan tindakan keperawatan yang efektif dan komperhensif pada pasien bayi BBLR.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu alternatif dan tambahan daftar intervensi yang dapat dilakukan pada pasien bayi BBLR dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literature, menambah kepustakaan tentang kajian praktik intervensi keperawatan dan sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum khususnya

mengenai pasien bayi BBLR dengan masalah keperawatan Pola nafas tidak efektif

5. Bagi Peneliti Selanjutnya Menjadi sumber refensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam penerapan *nesting* pada bayi BBLR dengan masalah keperawatan pola nafas tidak efektif.

